BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Orientasi Kewirausahaan

2.1.1.1 Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Menurut pendapat Porter (2008 : 419) bahwa : Orientasi kewirausahaan dapat diartikan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam *market place* yang sama.

Sementara itu pengertian lain disebutkan oleh Utami (2012 :4) yang mengemukakan bahwa "Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada new entry. Orientasi kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menyatakan bahwa peluang new entry untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan.

Menurut Knight (2000) dalam Muzakar Isa (2011:162) *dalam BENEFIT jurnal Manajemen dan bisnis volume 15, Nomor 2, Desember 2011,hlm 159-168,* istilah Orientasi kewirausahaan adalah sebagai kecenderungan individu untuk melakukan inovasi, proaktif dan mau mengambil risiko untuk memulai atau mengelola usaha.

Defenisi lain dikemukakan oleh Weerawardena 2003 dalam Meike Supranoto (2009 : 21) bahwa Orientasi Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan".

Menurut Lumpkin dan Dess (1966) dalam Sri Muljaningsi (2011:436) bahwa orientasi kewirausahaan adalah sebagai sesuatu yang mengarah kepada proses, latihan dan aktivitas dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan produk baru

Dari berbagai pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah strategi perusahaan untuk masuk kedalam pasar tertentu yang mana didalamnya terdapat kegiatan kegiatan yang tergantung pada tujuan perusahaan itu sendiri.

2.1.1.2 Indikator Orientasi Kewirausahaan

Lumpkin dan Dess (1966) dalam Sri Muljaningsi (2011:436) menyebutkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah sebagai sesuatu yang mengarah kepada proses, latihan dan aktivitas dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan produk baru. Lumpkin dan Dess membagi orientasi kewirausahaan menjadi indikator-indikator yang antara lain :

1.Inovatif

Keinginan perusahaan untuk mendukung kreativitas dalam upaya memperkenalkan produk baru.

2.Berani Mengambil Resiko

Upaya pencarian peluang-peluang baru.

3.Proaktif

Proaktif adalah bertindak aktif mendeteksi pesaing dan merespon permintaan pasar pada masa mendatang.

4.Agresifitas bersaing

Adalah intensitas perusahaan dalam merespon dan memanfaatkan peluang-peluang baru.

2.1.1.3 Ciri-ciri dan Watak Kewirausahaan

Menurut Geoffrey G. Meredith (Suryana, 2006:24) mengemukakan ciri-ciri dan watak kewirausahaan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ciri-ciri dan Watak Kewirausahaan

Ciri-ciri	**Watak**
1. Percaya Diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualitas, dan optimisme
2. Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan insiatif.

3. Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar.
4. Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
5. Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6. Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif

2.1.1.4 Tipe Orientasi Kewirausahaan

Menurut Hutagalung (2010:7), tipe kewirausahaan dibagi atas 4 (empat), antara lain :

1. ***The personal achiever***, ciri-ciri wirausaha tipe personal achiever adalah sebagai berikut :

a. Memiliki kebutuhan berprestasi

b. Memiliki kebutuhan atas umpan balik

c. Memiliki kebutuhan perencanaan dan penetapan tujuan

2. ***The supersales person***, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a. Memiliki kemampuan memahami dan mengerti orang lain

b. Memliki keinginan untuk membantu orang lain

c. Percaya bahwa proses-proses sosial sangat penting

3. ***The real manager,*** ciri-ciri tipe ini adalah sebagai berikut :

a. Keinginan untuk bersaing

b. Ketegasan

c. Keinginan untuk menonjol di antara orang-orang lain

4. ***The expert idea generation,*** ciri-ciri wirausaha tipe expert idea generation adalah sebagai berikut :

a. Keinginan untuk melakukan inovasi

b. Menyukai gagasan-gagasan

c. Inteligensi yang tinggi

2.1.2 Teknologi Informasi

2.1.2.1 Pengertian Teknologi informasi

Teknologi informasi merupakan suatu konsep utama yang berhubungan dengan teknologi yang nantinya akan mendukung suatu sistem. teknologi informasi meliputi konsep-konsep utama, pengembangan dan berbagai isu manajemen

teknologi informasi yaitu hardware, software, jaringan, manajemen data dan banyak teknologi berbasis internet.

Pengertian strategi teknologi informasi menurut Ward dan Peppard (2002:3), "Teknologi informasi menunjuk pada spesifikasi mengenai teknologi, khususnya hardware, software dan jaringan telekomunikasi yang memfasilitasi dan mendukung proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan pertukaran informasi."

Definisi lain dikemukakan oleh O'Brien (2005:9) Teknologi informasi meliputi konsep-konsep utama, pengembangan dan berbagai isu manajemen teknologi informasi yaitu hardware, software, jaringan, manajemen data dan banyak teknologi berbasis internet.

Menurut Laudon (2004: 91) Strategi sistem informasi adalah sistem komputer pada setiap level yang ada pada organisasi yang mengubah tujuan, operasi, produk, pelayanan, atau hubungan antar lingkungan untuk membantu organisasi mengumpulkan keuntungan yang kompetitif.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan strategi sistem dan teknologi informasi merupakan analisis yang digunakan untuk merumuskan tujuan dan sasaran perusahan serta menentukan strategi yang memanfaatkan keunggulan sistem informasi dengan dukungan teknologi informasi dalam menunjang strategi bisnis dan memberikan perusahaan suatu keunggulan jangka panjang dalam bersaing dengan perusahaan lain.

2.1.3.2 Manfaat Teknologi Informasi

Davis.F.D (1989); Adam.et.al (1992) mendefinisikan kemanfaatan *(usefulness)* sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya.

Menurut Thompson.et.al (1991;1994) kemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Chin dan Todd (1995) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan TI. Menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu (1) Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor, dan (2) kemanfaatan dengan estimasi dua factor (kemanfaatan dan efektifitas). Kemanfaatan dengan estimasi satu factor meliputi dimensi;

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah *(makes job easier)*
2. Bermanfaat *(usefull)*
3. Menambah produktifitas *(Increase productivity)*
4. Mempertinggi efektifitas *(enchance efectiveness)*
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan *(improve job performance)*

Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd (1995) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi dimensi : (1) menjadikan pekerjaan lebih mudah *(makes job easier)*, (2) Bermanfaat *(usefull)*, (3) Menambah produktifitas *(Increase productivity).*
2. Efektifitas meliputi dimensi : (1) mempertinggi efektifitas *(enchance my effectiveness)*,

(2) mengembangkan kinerja pekerjaan *(improve my job performance).*

2.1.2.3 Indikator Teknologi Informasi

Rahardjo (2002:74) mengungkapkan bahwa teknologi informasi adalah sama dengan teknologi lainnya, hanya informasi merupakan komoditas yang diolah dengan teknologi tersebut. Dalam hal ini, teknologi mengandung konotasi memiliki nilai ekonomi yang mempunyai nilai jual., yang mana terdapat pula indikator dari teknologi informasi yang antara lain adalah :

1. Perangkat keras

   Perangkat keras bagi sesuatu system informasi terdiri atas masukan dan keluran. unit meyimpan file dan sebagainnya, peralatan penyiapan data dan terminal masukan dan keluaran.

2. . Perangkat lunak

   Seperti system perangkat lunak umum seperti system pengoprasian. Aplikasi perangkat lunak umum, seperti model analisis dan keputusan. Dan perangkat lunak yang spesifik.

3. Sistem keamanan

   Untuk memberikan solusi keamanan yang terpusat.

4. .Pervasive

   Merupakan suatu solusi yang dapat membangun, memberikan, dan mengelola secara cepat dan tepat kebutuhan layanan perangkat bergerak dengan semua perkembangannya.

5. File

   File yang berisikan program dan data dibuktikan dengan adanya media penyimpanan fisik.

6. .Prosedur

   Merupakan komponen fisik bentuk fisik, seperti buku panduan dan instruksi.

7. Personalia dan pengoprasian

   Operator computer, analis system, pembuat program, personalia penyiapan data, pemimpin system informasi.

2.1.3 Kinerja Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja bisa dibilang cerminan atau acuan dari proses – proses aktifitas yang ada di perusahaan. Kinerja didalam perusahaan sangat penting untuk mengukur sejauh mana perkembangan perusahaan dalam menerapkan visi, misi , serta tujuan perusahaan itu sendiri.

Pengertian kinerja perusahaan sendiri menurut Rivai & Basri (2004:16) adalah merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai"

Sementara itu , Goyal (2001:454) mengemukakan pengertian kinerja perusahaan sebagai berikut: *"Performance is: (1) the process or manner of performing, (2) a notable action or achievement, (3) the performing of a playor other entertainment".*

Pendapat lain tetang kinerja dikemukakan oleh Bambang Guritno dan Waridin (2005), yang menyebutkan bahwa "Kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan."

Definisi lain dikemukakan oleh Mulyadi (2007 : 328) yang menyebutkan bahwa kinerja perusahaan merupakan " Keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran – sasaran stratejik yang telah ditetapkan melalui strategik inisiatif pilihan".

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa kinerja perusahaan adalah sebuah pengukuran dari strategi yang disusun oleh sebuah perusahaan guna mencapai sasaarn – sasaran dan perealisasian dari visi,misi dari perusahaan.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi menurut Ruky (2001:7) diantaranya yaitu:

1. Teknologi yang meliputi peralatan kerja dan metode kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi. Semakin berkualitas teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi tingkat kinerja organisasi tersebut.

2. Kualitas input atau material yang digunakan oleh organisasi.

3. Kualitas lingkungan fisik yang meliputi keselamatan kerja, penataan ruangan dan kebersihan

4. Budaya organisasi sebagai pola tingkah laku dan pola kerja yang ada dalam organisasi yang bersangkutan.

5. Kepemimpinan sebagai upaya untuk mengendalikan anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan standar dan tujuan organisasi.

6. Pengelolaan sumber daya manusia yang meliputi aspek kompensasi imbalan, promosi dan lainnya.

2.1.3.3 Karakteristik Kinerja Perusahaan

Kaplan dan Norton (1992:76) dalam Nursiah (2009:72) mengembangkan tolak ukur keberhasilan perusahaan yang lebih komprehensif, dinamakan Balanced Scorecard. Menurut konsep balanced scorecard kinerja perusahaan untuk mencapai keberhasilan kompetitif dapat dilihat dari empat bidang, yaitu berdasarkan :

1. Perspektif finansial

   Dimana pada perspektif ini perusahaan dituntut untuk meningkatkan pangsa pasar, peningkatan penerimaan melalui penjualan produk perusahaan. Selain itu peningkatan efektifitas biaya dan utilitas asset dapat meningkatkan produktifitas perusahaan.

2. Perspektif Pelanggan

   Dimana perusahaan harus mengidentifikasi kebutuhan pelanggan dan segmen pasar. Identifikasi secara tapat kebutuhan pelanggan sangat membantu perusahaan bagaimana memberikan layanan kepada pelanggan.

3. Perspektif Proses Bisnis Internal

   Dimana perusahaan harus mengidentifikasi proses-proses yang paling kritis untuk mencapai tujuan peningkatan nilai bagi pelanggan.

4. Perspektif Pertumbuhan dan Pembelajaran

Dimana tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam perspektif finacial, pelanggan dan proses bisnis internal mengidentifikasi dimana organisasi harus unggul untuk mencapai terobosan kinerja, sementara tujuan dalam perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memberikan infrastruktur yang memungkinkan tujuan-tujuan ambisius dalam ketiga perspektif itu tercapai.

2.1.3.4 Indikator Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan. Kinerja perusahaan yang merupakan penilaian terhadap suatu operasional perusahaan memiliki indikator – indikator yang dikemukakan oleh Hadjimanolis dalam Prakosa (2005) dan Ratna Kusumawati (2010:56) dengan indikator :

1. Pertumbuhan Penjualan
2. Pertumbuhan Produk Baru
3. Pertumbuhan Laba
4. Produktivitas Karyawan

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	**2012**	Fitri Lukiastuti	Pengaruh Orientasi Wirausaha dan kapabilitas jejaring usaha terhadap peningkatan kinerja UKM dengan komitmen perilaku sebagai variabel interventing	Temuan dari penelitian ini adalah: secara tidak langsung orientasi wirausaha mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja usaha UKM yang dimediasi oleh variabel komitmen perilaku	Menggunakan variabel Independen yang sama, yaitu orientasi kewirausahaan Menggunakan variabel dependen yang sama, yaitu kinerja perusahaan	Menggunakan salah satu variabel independen tang berbeda, yaitu kapabilitas jejaring sosial
2	**2014**	Mega Usvita	Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pemasaran IKM .Kota Padang dengan differentiation strategy sebagai variabel Intervening	Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pemasaran IKM Kota Padang.	Menggunakan variabel independent yang sama, yaitu orientasi kewirausahaan	Menggunakan variabel dependent yang berbeda, yaitu srategi bisnis

3	**2010**	Harsono	Pengaruh Strategi Bisnis dan Strategi Teknologi Informasi terhadap Kinerja Lembaga Pendidikan (studi kasus perguruan islam al-izhar pondok labu)	Strategi bisnis dan strategi teknologi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja lembaga pendidikan	Menggunakan variabel independent yang sama, yaitu teknologi informasi	Objek penelitian lembaga pendidikan
4	**2012**	Roslina Wintang	Orientasi pasar, moderasidinamika lingkungan pada efek bersaing terhadap kinerja	Bahwa semua variabel independen yang ada didlam penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja	Menggunakan variabel dependen yang sama, yaitu kinerja perusahaan	Menggunakan variable independen yang berbeda yaitu orientasi pasar, moderasi dinamika lingkungan
5	**2009**	Arief Rahmana	PERANAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENINGKATAN DAYA SAING USAHA KECIL MENENGAH	Bahwa variabel teknologi informasi berperan untuk meningkatkan daya saing	Menggunakan variabel independen yang sama, yaitu teknologi informasi	Menggunakan variabel dependen yang berbeda yaitu daya saing

2.2 Kerangka Pemikiran

Karyawan yang menerapkan orientasi kewirausahaan secara maksimal akan dapat menghasilkan kinerja unggul yang akan menaikkan posisi perusahaan pada persaingan. Orientasi kewirausahaan akan menunjukkan bagaimana kinerja dalam perusahaan itu sendiri, karena dengan orientasi kewirausahaan yang terarah, maka kinerja perusahaan akan terorganisir dan akan membawa berimbas pada kemajuan usaha. Teknologi Informasi yang baik diwujudkan dalam aktifitas – aktifitas harian

yang terjadi secara terus – menerus dan pada akhirnya akan menentukan kinerja yang maksimal dari perusahaan. Bagi perusahaan jasa dan produksi seperti THE ORIGINAL VIKING FANSHOP, teknologi informasi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Jika sebuah perusahaan tidak bisa mengendalikan teknologi yang telah terbentuk, maka kinerja perusahaan pun akan semakin tertinggal dari kompetitor yang memiliki budaya perusahaan yang lebih baik. Kinerja perusahaan adalah hasil pembentukan sikap dan strategi yang dijalankan perusahaan, dan juga aktifitas perusahaan yang tersermin dari kegiatan harian yang dilakukan pelaku organisasi dari perusahaan tersebut.. Kinerja perusahaan memegang peranan penting sebagai modal awal untuk bersaing , dan menjadi perusahaan yang unggul dibanding perusahaan pesaing. Kinerja perusahaan yang baik juga tidak semata – mata ada dengan sendirinya, namun kinerja perusahaan dapat diciptakan dengan baiknya sikap pemilik perusahaan, dan juga budaya yang sudah ada diperusahaan tersebut.

2.2.1 Keterikatan Antar Variabel

2.2.1.1 Keterikatan antara Orientasi Kewirausahaan dengan Kinerja Perusahaan

Orientasi kewirausahaan yang tinggi berhubungan erat dengan penggerak utama keuntungan sehingga seorang wirausahawan mempunyai kesempatan untuk mengambil keuntungan dan munculnya peluang-peluang tersebut, yang pada akhirnya

berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Wiklund, 1999) dalam Hanifah (2011 : 14).

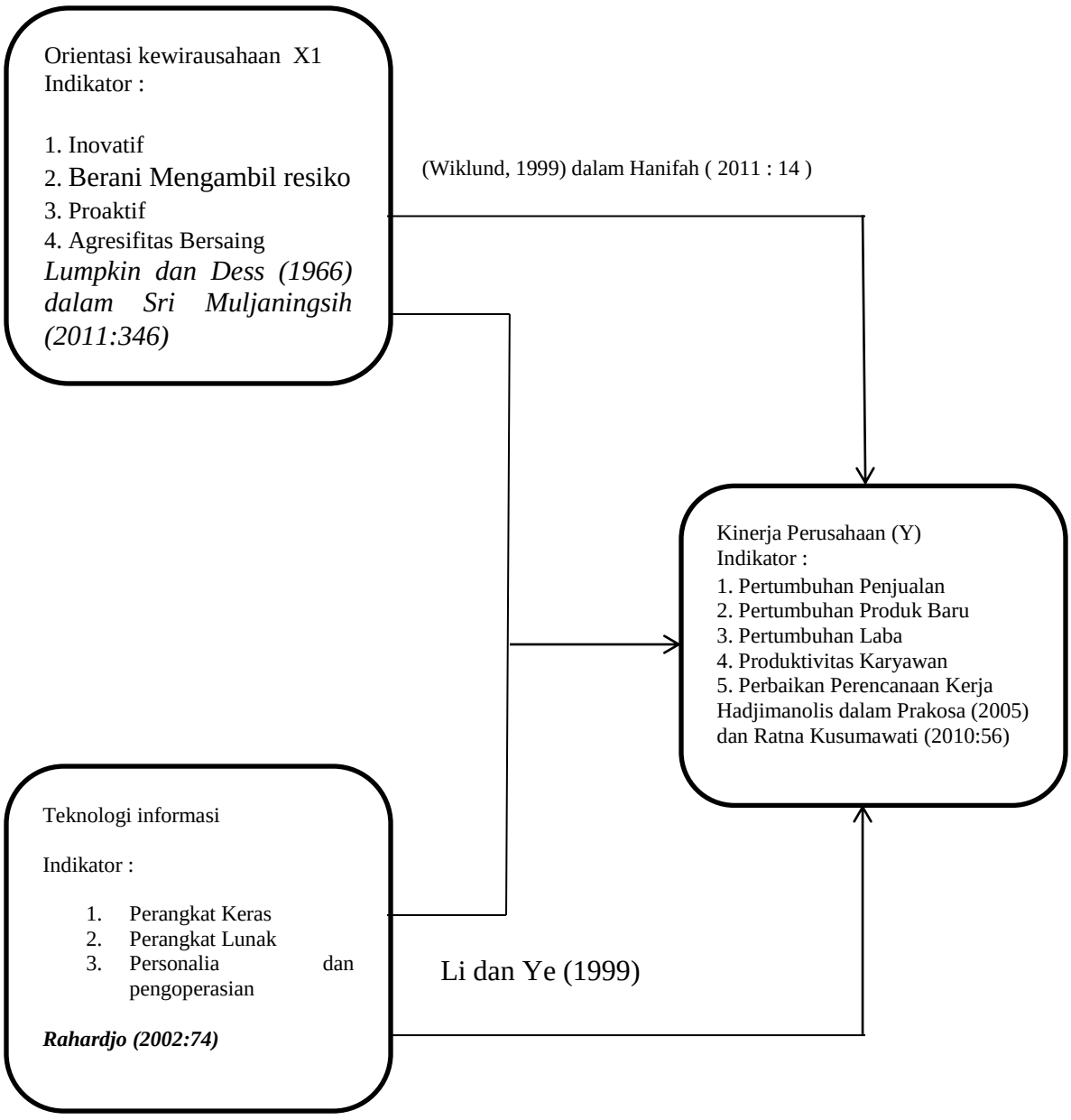
Sementara itu, menurut Gosselin (2005), dalam Andwiani Sinarasri (2013 : 44) *jurnal, Prosiding Seminar Nasional 2013, ISBN :978-979-98438-8-3* bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi kewirausahaan yang ditetapkan dengan kinerja perusahaan

2.2.1.2 Keterikatan antara Teknologi Informasi dengan Kinerja Perusahaan

Pemanfaatan merupakan perilaku dari menggunakan teknologi dalam melakukan pekerjaan. Pengukuran seperti frekuensi penggunaan atau diversivikasi program aplikasi yang digunakan telah dilakukan oleh (Thompsons, dkk 1991;1994). Kinerja yang dihasilkan oleh faktor kesesuaian tugas-teknologi berimplikasi pada efisisensi, efektivitas dan kualitas yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan teknologi serta implikasi kinerja yang lebih baik pada system informasi. Kinerja yang lebih baik tersebut tercapai karena dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas. Penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan dapat dianalisis dari dua aspek, yaitu investasi teknologi informasi dan kinerja perusahaan. Li dan Ye (1999) lebih melihat kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi mempunyai pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan, yaitu *Return on Investment* (ROA) dan

Return on Sales (ROS). Hitt dan Brynjolsson (1997) menggunakan ROA, ROE dan total *shareholder return*, untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Paradigma Penelitian :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Adapun hipotesis yang peneliti simpulkan dalam penelitian ini adalah :

H1 :Terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Teknologi Informasi terhadap kinerja perushaan di THE ORIGINAL VIKING FANSHOP Cimahi

H2 :Terdapat pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja di THE ORIGINAL VIKING FANSHOP Cimahi

H3 :Terdapat pengaruh Teknologi informasi terhadap Kinerja di THE ORIGINAL VIKING FANSHOP Cimahi